

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahan bibit sawit adalah lahan atau area tempat penanaman bibit sawit yang penting dalam industri kelapa sawit karena kualitas bibit yang ditanam akan berpengaruh terhadap produktivitas dan kualitas hasil panen sawit kelapa sawit. Proses seleksi dan pengelolaan lahan bibit sawit sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan awal tanaman sawit dan keseluruhan produktivitas kebun kelapa sawit.

Menurut Sastrosayono (2003), komoditas kelapa sawit berupa bahan mentah maupun hasil olahannya, menduduki peringkat ketiga penyumbang devisa nonmigas terbesar bagi negara setelah karet dan kopi. Peningkatan komoditas kelapa sawit membutuhkan manajemen produksi yang lebih baik agar dapat mendorong kemajuan dan perkembangan di bidang perkebunan kelapa sawit. Manajemen produksi yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan pemetaan area perkebunan kelapa sawit. Banyak faktor yang menjadikan pemetaan udara lebih dipilih dibandingkan pemetaan topografi atau terestris. Selain masalah biaya, waktu yang dihabiskan untuk pemetaan udara relatif lebih singkat. Cangkupan areanya juga lebih luas dalam sekali pengukuran. Disamping itu diperoleh hasil yang akurat dan diperoleh resolusi temporal yang baik. Untuk itu, pemanfaatan hasil pengukuran foto udara dapat digunakan untuk perhitungan pokok pohon atau tree counting, dan sebagainya. (Yogi et al., 2020).

Pemanfaatan foto hasil pemetaan menggunakan drone biasanya digunakan untuk menghitung jumlah pokok tanaman kelapa sawit saja, sementara perkembangan ilmu di pengolahan citra dari penginderaan jauh sudah memanfaatkan banyak sensor multispektral seperti inframerah, thermal dan bahkan hiperspektral. Sehingga pada penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan pada pemanfaatan sensor multispektral untuk memonitor dan mempelajari hubungan antara sensor- sensor tersebut dengan kesehatan tanaman kelapa sawit yang terekam oleh foto drone. (Stefano, 2020)

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir (TA) ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui luasan lahan bibit sawit di PTPN IV Bekri.
2. Mengetahui jumlah bibit sawit yang ada di PTPN IV Bekri.
3. Pembuatan peta lahan bibit sawit di PTPN IV Bekri.
4. Mengetahui jenis-jenis bibit sawit di PTPN IV Bekri.

## II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Data Umum

Nama Perusahaan	: PT Perkebunan Nusantara IV Regional 7 Bekri
Alamat Perusahaan	: Sinar Banten Kec. Bekri Lampung Tengah
No. Telp	: (0725)7002885
Luas Area	: 4324.7 Ha
Izin Berdiri	: 1916
Tahun Oprasional	: 1916

### 2.2 Sejarah Pendirian Unit Usaha Bekri

Pada tahun 1916, Perkebunan Bekri pertama kali dibuka oleh Belanda dengan nama Landbow Maatschappy Bekri Gevestigde ke Gravenhage, yang kemudian diberi nama INTERNATIO I. Pada tahun 1923, pabrik "HAND PRESS" didirikan di sana.

Perusahaan ini dimiliki oleh Jepang dari tahun 1942 hingga 1945. Kekalahan Belanda dalam perang membawa perusahaan ini kembali ke Jepang. Perusahaan ini diambil alih oleh Bangsa Indonesia pada tahun 1945–1948 setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Pada tahun 1948–1958, Belanda kembali ke Indonesia dan langsung mengambil alih perusahaan dari Bangsa Indonesia, yang diberi nama INTERNATIO II.

Dari tahun 1958 hingga 1961, perusahaan dinasionalisasikan dari Belanda ke Indonesia. Ini menjadi PPN KARET IX, dengan kantor direksi di Tanjung Karang Lampung. Dari tahun 1961 hingga 1964, PPN KARET IX diubah menjadi "PPN SUMATERA II", dengan kantor direksi juga di Tanjung Karang. Dari tahun 1964 hingga 1968, perusahaan diklasifikasikan berdasarkan jenis tanaman yang dikelola atau dibudidayakan, dengan beberapa contoh. Dari tahun 1968 hingga 1980, penggabungan perusahaan dilakukan lagi, dan perkebunan diberi nama "PNP X". Pada tahun 2014, berdasarkan PP Nomor 72 Tahun 2014 tanggal 17 September 2014, Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ditambahkan ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III, menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero), yang sebelumnya merupakan BUMN

Perkebunan Telat. Dan sekarang menjadi PT Perkebunan Nusantara IV (Persero) pada tahun 2024.

### **2.3 Visi dan Misi**

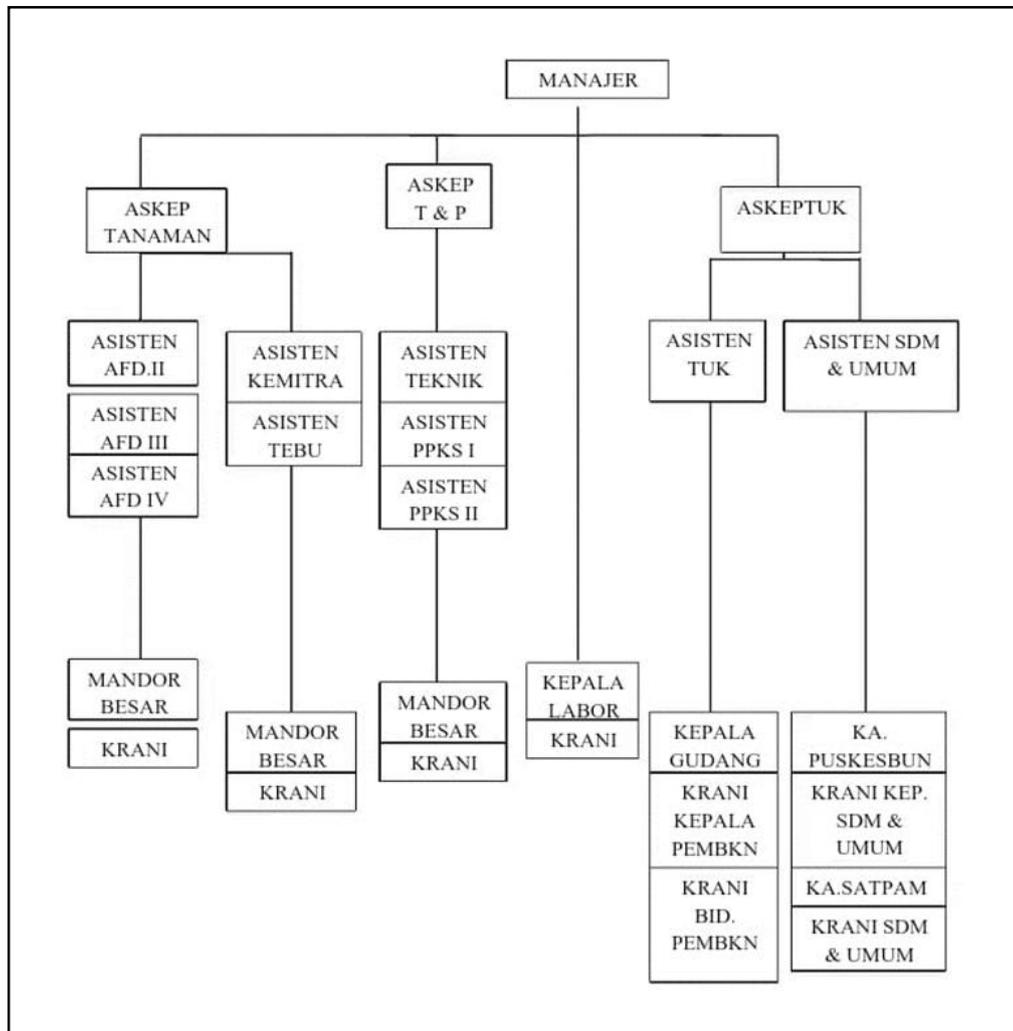
#### **1. Visi**

PT Perkebunan Nusantara IV menjadikan perusahaan agribisnis berbasis Karet, Kelapa Sawit, Teh, dan Tebu yang Tangguh serta berkarakter global.

#### **2. Misi**

- a. Menjalankan usaha perkebunan karet, kelapa sawit, teh, dan tebu dengan menggunakan teknologi budidaya dan proses pengolahan yang efektif serta ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan usaha industri yang terintegrasi dengan bisnis inti, (karet, kelapa sawit, teh, dan tebu). Dengan menggunakan teknologi terbaru.
- c. Membangun tata kelola usaha yang efektif.
- d. Mewujudkan daya saing guna menumbuh kembangkan Perusahaan.
- e. Memelihara dan meningkatkan *stakeholders value*

## Struktur Organisasi di PTPN IV Bekri



Sumber : PTPN IV Bekri Lampung Tengah

**Gambar 1.** struktur organisasi PTPN IV Bekri

### 2.4 Komoditas di Unit Bekri

Budidaya yang di kembangkan di Unit Bekri adalah kelapa sawit dengan produk yang dihasilkan antara lain :

1. Minyak sawit(CPO/Crude Palm Oil)
2. Minyak inti sawit(PKO/Palm Kernal Oil)
3. Letak Geografis Unit Bekri

Areal unit Bekri terletak di desa Sinar Banten Kec. Bekri Kab. Lampung Tengah, kurang lebih 62 km dari kota Bandar Lampung. Pada umumnya merupakan

dataran dengan kemiringan rata-rata 5 meter terletak pada ketinggian 48-62 meter diatas permukaan laut dengan iklim B, curah hujan rata-rata 2000-2500 mm, hari hujan 100-150 HH. Jenis tanah Latosal Aluvial dan Padsolik Merah Kuning.

### **2.5 Batas-batas pada wilayah Unit Bekri**

1. Utara : Kec, Padang Ratu, Gunung Sugih
2. Selatan : Kec, Padang Rejo, Natar
3. Timur : Kec, Gunung Sugih
4. Barat : Kec, Padang Ratu, Bangun Rejo

Unit Bekri berada di tengah-tengah perkampungan umum sehingga dalam menjalankan operasionalnya, manajemen berbanding dengan aparat desa dan